

**PENGUNAAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN IPS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**ZAINAL ARIFIN
NIM F34211441**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2014**

PENGUNAAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

**Zainal Arifin, KY. Margiati, Siti Halidjah
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak**

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Hilir. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian adalah survey. Teknik dan cara pengumpulan data adalah observasi langsung dan lembar observasi langsung. Hasil penelitian dengan penerapan metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Hilir pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada siklus I nilai ketuntasan siswa mencapai 13 orang siswa atau 65% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 18 orang siswa atau 90%. peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 25%.

Kata kunci : Aktivitas belajar, Metode Eksperimen, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Abstract: The purpose of this study was to determine whether the application of the discussion method can improve student learning outcomes in the teaching of Social Sciences grade IV Elementary School 15 Mempawah Hilir. The methods used in this study are the method descriptive. Form of research is survey. Techniques and ways of collecting data is direct observation and observation sheets live. value research with the application of the method can improve learning outcomes Discussion grade IV Elementary School 15 Mempawah Hilir in Social Science Education. In the first cycle of students achieving mastery value 13 students or 65% and the second cycle increased ie students who reached the KKM many as 18 students or 90%. Improvement from the first cycle to the second cycle is equal to 25%.

Keywords: Learning activities, Experimental Methods, Natural Sciences Learning.

Dalam hal pemilihan dan penggunaan metode mengajar, seorang guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan metode selain yang cocok dengan materi yang diajarkan hendaknya memilih berbagai metode yang dapat membuat siswa aktif belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas, dan bila perlu guru dapat mengkombinasikan berbagai metode mengajar sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi berarti dapat mempertinggi partisipasi siswa secara aktif baik

secara individu maupun secara kelompok untuk meningkatkan kegiatan kelas secara keseluruhan, dan meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi yang diajarkan dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penelitian terhadap hasil belajar dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut: (1)Dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Hilir pada saat menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan latihan belum mencapai nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 6,5. (2)Pembelajaran dengan metode Diskusi belum pernah diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. (3)Metode dan Model pembelajaran yang diterapkan selama ini tidak bervariasi. (4)Hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM

Dari uraian diatas maka peneliti ingin memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Hilir pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode diskusi.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Hilir”?

Mengenai permasalahan diatas maka dipandang perlu membatasi kedalam sub-sub masalah, adapun sub-sub masalah yang dimaksud adalah : (1)Bagaimanakah kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode diskusi? (2)Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode diskusi ? (3)Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan metode diskusi?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penulis melakukan tindakan sebagai berikut : (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi. (3)Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode diskusi.

Ilmu Pengetahuann Sosial (IPS) merupakan integrasi atau berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan pembelajaran. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. (Trianto,2012:171). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah studi sosial yang mengharapkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengambil keputusan secara kritis, melatih belajar mandiri, serta membentuk kebiasaan-kebiasaan, dan keterampilan-keterampilan seperti melatih diri dalam bertingkah laku seperti yang diinginkan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menurut Tjipto Sumadi dan M. Japar (1999:11) dalam Wiwik Amelia (2006:22) mengatakan :“merupakan studi sosial yang mengharapkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengambil keputusan secara

kritis, melatih belajar mandiri serta membentuk kebiasaan-kebiasaan dan keterampilan-keterampilan seperti melatih diri dalam bertingkah laku seperti yang diinginkan”.

Dengan demikian bahwa, dengan pembelajaran IPS berbagai kemampuan yang diharapkan dapat berkembang pada diri siswa, khususnya kemampuan untuk hidup ditengah-tengah masyarakat. Metode adalah “suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan” (Syaiful Bahri Djamarah,2000:19). Diskusi merupakan suatu percakapan atau pembahasan terarah tentang sesuatu topik, masalah ataupun isu yang menarik perhatian semua peserta. Pembahasan dapat diarahkan pada klarifikasi (penjelasan) suatu isu atau masalah, menghimpun ide dan pendapat, merancang kegiatan, atau memecahkan masalah. Kegiatan diskusi dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7 peserta), kelompok sedang (8-12 peserta) kelompok besar (13-20 peserta) ataupun diskusi kelas. Diskusi pada kelompok kecil lebih efektif dibandingkan dengan kelompok besar dan kelas. (Nana Syaodih,2012:171). Adapun tujuan lain dari metode diskusi menurut Roestiyah N.K (1991:6) yaitu: (a) Dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan dari segi pandang, sehingga memberi jawaban yang berbeda. Hal itu tidak menjadi soal; asal pendapat itu logis dan mendekati kebenaran. Jadi siswa dilatih berfikir dan memecahkan masalah sendiri. (b) Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian siswa melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama. (c) Diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama. Pembelajaran dengan metode diskusi memiliki langkah-langkah sebagai mana yang dikatakan oleh J.J Hasibuan dan Moedjiono (1985:23) sebagai berikut: (a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara pemecahannya. (b) Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi. (c) Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing (d) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil tersebut ditanggapi oleh semua siswa, terutama dari kelompok lain. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut. (e) Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris(2013:14) “ hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”, sedangkan menurut Hadari Nawawi hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sutrisna (1997:17) “Hasil belajar adalah tingkat mengikuti proses pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1995:240) hasil belajar adalah “tingkat keberhasilan siswa dalam

menguasai pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Pendapat lain dari Agus M. Hardjana (1994:81) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan pandangan, cara berpikir, berperasaan, berkehendak, cara kerja dan keseluruhan perilaku hidup”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang tampak dalam perubahan tingkah laku maupun hasil atau nilai yang diarahkan pada pencapaian aspek-aspek kemampuan yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan siswa harus belajar secara maksimal.

Menurut Suharsimi Arikunto (1990:20) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor internal, dan yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar yang disebut sebagai faktor eksternal. (a)Faktor –faktro yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis anatara lain usia, kematangan, dan kesehatan. Sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. (b)Faktro-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yakni faktor manusia (human) dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannyadapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalahdalam bidang pendidikan. (Sugiyono, 2000:6). Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut W. Gulo (2010;19) menyatakan “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia”. Berdasarkan pendapat tersebut penggunaan metode deskriptif yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Kunandar (2009:25) menyatakan bahwa dalam melaksanakan PTK, dibutuhkan tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) Refleksi.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Hilir yang beralamat di Jl. Ilyas Bedul Desa Penibung Kecamatan Mempawah hilir. Lokasi sekolah terletak kurang lebih 4 Km dari jalan raya Penibung.

Yang menjadi subyek penelitian adalah murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Hilir tahun pelajaran 2013/2014. Yaitu berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan dan seorang guru.

Penelitian Tindakan Kelas ini mempergunakan teknik pengumpulan data Teknik observasi langsung, teknik ini merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

Berdasarkan teknik pengumpul data, maka alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah Lembar Observasi untuk teknik Observasi Langsung. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi bagi guru dan siswa untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dan kesiapan guru didalam kelas guna mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

Analisis Data

- a. Untuk sub masalah 1 dan 2 dengan menghitung rata-rata skor

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Aspek}}$$

- b. Untuk sub masalah 3 dengan menghitung rata-rata nilai

$$\text{Rata-rata Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rencana tindakan pada siklus I ini diarahkan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode Diskusi, sehingga penyajian materi akan lebih menarik, menantang bagi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran sehingga hasil belajarnya akan meningkat. (1)Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar.

(2)Membuat RPP dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dalam penelitian ini peneliti memilih media gambar.

(3)Menentukan materi ajar. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Januari 2014 dengan alokasi waktu 2x35 menit.

tentang penilaian terhadap kegiatan perencanaan guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Hilir dengan menggunakan metode diksusi pada siklsu I dapat diketahui bahwa dalam merencanakan kegiatan pembelajaran guru sudah dapat diketegorkan baik, hal ini terlihat pada aspek-aspek yang diamati diatas dimana jumlah skor yang diperoleh yaitu 30 dengan nilai rata-rata 83,33%.

dalam proses pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode diskusi siklus I sudah ada peningkatan dari sebelum

melakukan penelitian tindakan kelas terutama pada pemilihan metode belajar yang bervariasi oleh guru, dalam melaksanakan pembelajaran guru sudah mengalami kemajuan tetapi ada beberapa aspek yang diamati yang belum guru/peneliti lakukan secara maksimal yaitu pada aspek guru Membimbing dan memotivasi peserta diskusi untuk bertanya atau mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi, dalam hal ini guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sehingga siswa merasa malu atau takut salah dalam menyampaikan pertanyaan atau mengemukakan pendapat, selain itu guru juga kurang dalam memberikan arahan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh penanya ataupun yang akan menjawab pertanyaan sehingga ditemui ada beberapa siswa yang bingung dari pertanyaan yang diajukan oleh temannya, ini menyebabkan diskusi kurang berjalan dengan baik sehingga aktivitas belajar siswa kurang optimal. Dalam memberikan komentar terhadap jalannya diskusi guru tidak mengomentari semua kelompok melainkan hanya kelompok yang tampil kurang optimal sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan Metode Diskusi pada siklus I Guru/ peneliti memperoleh jumlah nilai 68 atau dengan rata-rata 3,09.

dapat diketahui bahwa dari 20 orang siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Hilir, siswa yang mencapai nilai KKM dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 13 orang siswa atau 65% sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 7 orang siswa atau 35%, dengan rata-rata kelas 6,8. Perencanaan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

(a)Peneliti memberitahukan kepada kolaborator bahwa pelaksanaan tindakan siklus II masih menggunakan metode Diskusi. (b)Peneliti menyempurnakan rencana pembelajaran, membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa, membuat lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran metode Diskusi. (c)Peneliti dan kolaborator mengadakan kesepakatan antara peneliti, kolaborator, serta kepala sekolah mengenai rencana pelaksanaan penelitian tindakan siklus II. (d)Adanya perubahan dalam anggota setiap kelompok. Pada siklus II ini peneliti mengacak kembali setiap anggota kelompok sesuai dengan keaktifan dan hasil belajar secara merata.(e)Setiap kelompok diberi kebebasan untuk menentukan nama kelompoknya masing-masing. Nama kelompok adalah yang berhubungan dengan materi pelajaran seperti nama sungai, laut, danau, nelayan, petani dan lain-lain.

(f)Pemberian motivasi oleh guru dalam kegiatan Diskusi sehingga setiap siswa termotivasi dan aktif dalam pembelajaran yang berlangsung, yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. (g)Lebih memberikan arahan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh setiap kelompok, sehingga kelompok penyaji tidak merasa bingung dalam menjawab pertanyaan. (h)Lebih memberikan komentar terhadap jalannya diskusi setiap kelompok, ini sebagai motivasi/penyemangat siswa dalam berdiskusi sehingga bukan hanya kelompok yang kurang optimal yang dikomentari melainkan semua kelompok sehingga kelompok yang terbaik akan merasa senang jika diberikan komentar yang bagus-bagus terhadap hasil kerja mereka. (i)Memberikan hadiah kepada kelompok dengan penampilan terbaik, hal ini diharapkan sebagai penyemangat siswa untuk lebih baik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 23 Januari 2014. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru memberi bimbingan kepada beberapa siswa yang pada siklus I belum mencapai ketuntasan, yaitu dengan membimbingnya pada pembelajaran dengan metode diskusi, memberikan motivasi kepada siswa terutama yang pada siklus I tidak aktif sehingga siswa tidak takut dan merasa malu untuk bertanya atau pun menanggapi hasil kerja kelompok temannya. Dalam kegiatan diskusi guru juga memberikan motivasi dan penguatan kepada semua kelompok untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi, dalam hal memotivasi guru memberikan hadiah kepada kelompok yang penampilannya paling bagus, dan aktif dalam diskusi. penilaian terhadap kegiatan perencanaan guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Hilir dengan menggunakan metode diskusi pada siklus II dapat diketahui bahwa dalam merencanakan kegiatan pembelajaran guru sudah meningkat dari siklus I, hal ini terlihat pada aspek-aspek yang diamati diatas dimana jumlah skor yang diperoleh yaitu 33 dengan nilai rata-rata 91,67%. ada peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial oleh guru/peneliti, pada siklus II guru lebih banyak mengarahkan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode diskusi, lebih banyak memotivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, menanggapi hasil kerja kerja kelompok lain, memberikan komentar terhadap jalannya diskusi untuk semua kelompok. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada siklus II guru/peneliti memperoleh jumlah nilai 77 atau rata-rata 87,5%. dari 20 orang siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Hilir, siswa yang mencapai nilai KKM dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus II sebanyak 18 orang siswa atau 90% sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 2 orang siswa atau 10%. dengan rata-rata 7,75.

Pembahasan

kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari jumlah siklus I 30 atau rata-rata 3,33 meningkat menjadi 33 atau rata-rata 3,66. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 3 point kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari jumlah nilai 68 atau rata-rata 3,09 menjadi 77 atau rata-rata 3,50. Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 9 point.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Diskusi

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Salman	6,0	7,0	Tuntas
2	Al- Hasani	7,0	8,0	Tuntas
3	Fauzi	8,0	9,0	Tuntas
4	Muhammad Irfan	6,0	7,0	Tuntas
5	Muhammad Tirmizi	7,0	9,0	Tuntas
6	Suryati	7,0	8,0	Tuntas

7	Roseli	7,0	7,0	Tuntas
8	Abdul Rahman	8,0	8,0	Tuntas
9	Abdul Manan	5,0	6,0	Tidak tuntas
10	Zulkarnaen	7,0	7,0	Tuntas
11	Muhammad Hafis	7,0	7,0	Tuntas
12	Waliyuddin	8,0	8,0	Tuntas
13	Abdul Gafur	7,0	8,0	Tuntas
14	Heru Fadila	5,0	6,0	Tidak tuntas
15	Rina	8,0	10,0	Tuntas
16	Fitri	6,0	9,0	Tuntas
17	Arjo	6,0	7,0	Tuntas
18	Widia	8,0	10,0	Tuntas
19	Abdul Kholik	7,0	7,0	Tuntas
20	Muhammad Iqbal	6,0	7,0	Tuntas
Jumlah		136		155
Rata-rata		6,80		7,75

Dilihat dari hasil rekapitulasi nilai siswa dari siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu 6,5. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 13 orang atau 65% % dimana nilai tertinggi yaitu 8,0 sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 7 orang siswa atau 35%. Pada siklus II hanya 2 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM sedangkan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 18 orang siswa atau 90% dengan nilai tertinggi yaitu 10. Ini menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Hilir dimana nilai rata-rata pada siklus I yaitu 6,80 dan meningkat pada siklus II menjadi 7,75.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa metode Diskusi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Hilir.

Selanjutnya dapat disimpulkan secara khusus bahwa: (1)Kemampuan guru merencanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh jumlah nilai 30 dengan rata-rata 3,33 dan pada siklus II meningkat menjadi 33 dengan rata-rata 3,66. (2)Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode diskusi meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata nya yaitu 3,09 dan meningkat pada siklus II menjadi 3,50 (3)Hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Hilir meningkat pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode diskusi. Pada siklus I nilai ketuntasan siswa mencapai 13 orang siswa atau 65% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 18 orang siswa atau 90%. peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 25%. Dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I 6,80 dan siklus II 7,75.

Saran

Dalam penelitian tindakan kelas guru dan siswa sebaiknya melakukan pembelajaran dengan mempersiapkan segala bahan-bahan atau media yang akan diperlukan selama proses pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan motivasi-motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad dan Abdul Haris.(2013). **Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta: Multi Presindo
- Dadang Yudisthira. (2012). **Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik**. Tasik Malaya:Grasindo
- Engkoswara, (1984), **Dasar-dasar Metodologi Pengajaran**: Bina Aksara
- Hadari Nawawi, 1995, **Didaktik azas-azas mengajar**, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- I Gak Wardani dkk,(2001), **Penelitian Tindakan Kelas**, Universitas Terbuka.
- I L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, (2000), **Proses Belajar Mengajar**, Bandung:Tarsito
- J.J Hasibuan dan Moedijiono (1985), **Proses Belajar Mengajar**, Bandung: PT. Remaja Rosdajarya
- Martinis Yamin.(2012). **Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan**. Jambi:Referensi
- Nana Syaodih Sukmadnata. (2012). **Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi**.Bandung:Aditama
- Oemar Hamalik, (1993), **Strategi Belajar Mengajar**, Bandung:CV. Mandar Maju
- Riduan. (2004). **Belajar Mudah Penelitian**. Bandung : Alfabeta
- Roestiyah N.K,1991, **Strategi Belajar Mengajar**, Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Al-Fabeta
- Suharsimi Arikunto, 1990, **Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi**, Jakarta:Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002, **Strategi Belajar Mengajar**, Jakarta:Rineka Cipta
- W. Gulo.2010. **Metodologi Penelitian**. Jakarta:Grasindo